



Upaya Pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Muh Hatta¹, Suparman², Niar³

^{1,2}Dosen Pendidikan Nonformal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Enrekang,

³Mahasiswa program studi Pendidikan Nonformal Fakultas kegeuruna dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Email: rezhahatta2@gmail.com, suparmanpps25@gmail.com, nhiarcietra6765@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-05-15 Revised: 2022-06-22 Published: 2022-07-08 Keywords: <i>Library;</i> <i>Quality;</i> <i>Reading Interest.</i>	The purpose of this research is to find out the efforts made by the management of the Enrekang Regency Public Library in increasing public interest in reading and the driving and inhibiting factors of the Enrekang Regency Public Library management in increasing people's reading interest in Enrekang Regency. The method in this research is descriptive research. This research was conducted at the Public Library of Enrekang Regency. As an informant in this research, it can be obtained from the Head of Service and Public Library Employees of Enrekang Regency. The data collection techniques used are: (1) Interview, (2) Observation, (3) Documentation. The results of the study show that (1) the efforts made by the management of the Enrekang Regency Public Library in increasing public interest in reading in Enrekang Regency can be seen in the following indicators: Socialization Activities, Publication Activities, Providing Good Service to Visitors, Providing a Complete Collection of Books, Provision of Adequate Facilities, (2) the driving and inhibiting factors for the management of the Enrekang Regency Public Library in increasing public interest in reading in Enrekang Regency can be seen in the following indicators: the driving factors are Community Interest, Management Staff, Library Collection and Library Building. The inhibiting factors are Reading Material Storage Room (Library Room), Program Implementation Assistance, Limited Transportation Infrastructure and Lack of Financing Aspects.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-05-15 Direvisi: 2022-06-22 Dipublikasi: 2022-07-08 Kata kunci: <i>Perpustakaan;</i> <i>Mutu;</i> <i>Minat Baca.</i>	Adapun yang menjadi Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan faktor pendorong dan penghambat pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang. Sebagai informan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Kepala Dinas Staf dan Pegawai Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan oleh pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada indikator berikut ini: Kegiatan Sosialisasi, Kegiatan publikasi, Memberikan Pelayanan Yang Baik Kepada Pengunjung, Penyediaan Koleksi Buku-Buku Yang Lengkap, Penyediaan Fasilitas-Fasilitas yang Memadai, (2) faktor pendorong dan penghambat pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada indikator berikut ini: faktor pendorong adalah Minat Masyarakat, Tenaga Pengelola, Koleksi Perpustakaan dan Gedung Perpustakaan. Factor penghambat adalah Ruang Penyimpanan Bahan bacaan (Ruang Perpustakaan), Pendampingan Pelaksanaan Program, Keterbatasan Infrastruktur Transportasi dan Kurangnya Aspek Pembiayaan.

I. PENDAHULUAN

Manusia memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena kunci keberhasilan pembangunan terletak pada faktor manusia itu sendiri sebagai pelaksananya. Oleh karena itu, diperlukan manusia-manusia

yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan yang tinggi, kritis, kreatif, dan mempunyai rasa tanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesejahteraan suatu bangsa (Elnadi, 2018). Berdasarkan laporan *United Nations Development Programme* (UNDP)

tahun 2003 dalam "Human Development Report 2003" bahwa Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks-HDI*) berdasarkan angka buta huruf menunjukkan bahwa "pembangunan manusia di Indonesia" menempati urutan yang ke 112 dari 174 negara di dunia yang dievaluasi. Sedangkan Vietnam menempati urutan ke 109, padahal negara itu baru saja keluar dari konflik politik yang cukup besar. Namun negara mereka lebih yakin bahwa dengan "membangun manusianya" sebagai prioritas terdepan, akan mampu mengejar ketinggalan yang selama ini mereka alami (Razi, 2021).

Berdasarkan data yang ada pada Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang bahwa minat baca masyarakat Kabupaten Enrekang masih dalam kategori rendah hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunjung yang datang di perpustakaan masih kurang. Menurut hasil pengamatan peneliti, bahwa yang datang di perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang masih di dominasi oleh kalangan pelajar, masyarakat umum masih sangat kurang yang datang untuk membaca. Melihat beberapa hasil studi dan laporan *United Nations Development Programme (UNDP)* di atas maka dapat diambil kesimpulan (*hipotesis*) bahwa "tingginya angka buta huruf dewasa (*adult illiteracy rate*) di Indonesia adalah akibat membaca belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Oleh sebab itu membaca harus dijadikan kebutuhan hidup dan budaya bangsa kita. Apabila rendahnya minat dan kemampuan membaca masyarakat kita sebagaimana terwakili oleh tingginya angka buta huruf dewasa (*adult illiteracy rate*) tersebut dibiarkan sampai pada suatu saat tetap *status quo* maka dalam persaingan global kita akan selalu ketinggalan dengan sesama negara berkembang, apalagi dengan negara-negara maju lainnya. Kita tidak akan mampu mengatasi segala persoalan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan lainnya selama SDM kita tidak kompetitif, karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibat lemahnya kemauan dan kemampuan membaca. Untuk mencetak manusia-manusia yang diperlukan dalam pembangunan suatu bangsa, yaitu manusia-manusia memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan yang tinggi, kritis, kreatif, dan mempunyai rasa tanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesejahteraan suatu bangsa, maka pendidikan merupakan salah satu komponen yang

harus tersedia, karena pendidikan itu merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa dua tujuan kemerdekaan negara Republik Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan itu pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa salah satu fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Secara filosofis pendidikan merupakan proses kemanusiaan yang diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia berbudaya dan beradab. Pendidikan juga menjadikan manusia memiliki berbagai kemampuan kemanusiaan untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan (Kurniawati & Prajarto, 2015). Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan negara Indonesia melalui berbagai bentuk pendidikan, karena usaha untuk meningkatkan kecerdasan bangsa tidak harus melalui jalur pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga melalui jalur pendidikan nonformal (Rivantus Santi, I Wayan Wiryawan, 2014).

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi; pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Nafisah, 2014). Pendidikan non-

formal sebagai suatu bentuk upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peran yang penting karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang di antaranya karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Di samping itu, pendidikan nonformal juga diselenggarakan bagi warga masyarakat untuk melengkapi pendidikan formal baik berbentuk keterampilan, sikap, maupun pengetahuan (Busa et al., 2020) (Suparman et al., 2020). Menyadari pentingnya pendidikan nonformal, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 25 (ayat; 1) menyebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Napitupulu (Bastiano, 2008: 1.4) mengemukakan, bahwa: "Pendidikan adalah kegiatan atau usaha sadar yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Kegiatan atau usaha ini dapat dijalankan di dalam sistem persekolahan yang dinamakan pendidikan formal, dan dapat juga di luar sistem persekolahan yang disebut pendidikan nonformal". Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana komunikasi informasi ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada masyarakat. Salah satu sarana tersebut adalah perpustakaan.

Secara fungsional, pendidikan dan perpustakaan merupakan satu kesatuan yang integral. Oleh karena itu, perpustakaan harus dapat menunjang keberhasilan program pendidikan baik di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun di lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah (Ikbal Saeful Hidayat, 2019). Perpustakaan didirikan untuk melayani semua lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi dengan tanpa mengenal perbedaan usia, pendidikan, ataupun strata sosial lainnya, sebagaimana dinyatakan oleh (Irfaniah, 2020) bahwa: "Berbeda dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat formal maka perpustakaan merupakan lembaga pelayanan masyarakat bagi keperluan pendidikan yang demokrasi, efektif dan ekonomis (Kodri, 2019). Agar perpustakaan dapat

didayagunakan oleh masyarakat sesuai dengan yang diharapkan, kita perlu faktor lain yaitu faktor komunikasi, karena dengan berkomunikasi kita dapat menanamkan pengertian dan bimbingan sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku orang lain. Jadi, melakukan kegiatan komunikasi merupakan langkah yang tepat dalam memberikan pembinaan dan menanamkan pengertian perpustakaan kepada masyarakat pemakai perpustakaan tersebut (Pasoreh, 2016). Di masyarakat, perpustakaan sudah menempatkan dirinya pada posisi yang penting bagi peningkatan kecerdasan dan pengetahuan sehingga tidak dapat disangkal lagi, bahwa perpustakaan merupakan merupakan tempat untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan (Dewita & Nelisa, 2015). Akan tetapi, posisi yang penting dan koleksi yang tersedia itu belum menjadi jaminan bahwa misi perpustakaan telah selesai, karena harus melihat kepada pendayagunaan bahan-bahan pustaka beserta minat pemakai perpustakaan (Primasari, 2014). Atas dasar hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat dan mendeskripsikannya melalui penelitian tentang Bagaimana Upaya Pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Enrekang".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan analisis pengelolaan perpustakaan di kabupaten enrekang dalam meningkatkan minat baca, peneliti mempersiapkan buku catatan harian lapangan untuk menggambarkan kejadian-kejadian kronologis. Wawancara (interview), dalam penelitian ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bebas kepada pengasuh majelis ta'lim dan Jamaah, tentunya pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari rumusan masalah. Fungsi wawancara tidak terstruktur yang digunakan adalah peneliti

memperoleh data yang sesuai dengan konsep yang sudah disediakan namun pertanyaannya boleh dimulai dari pertanyaan yang mana saja. Dokumentasi, dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknis ini menurut Miles dan Huberman dalam Djamar'an Satori dan Aan Qomariah diterapkan melalui tiga alur, yaitu: reduksi data (reduction), penyajian data (data display), conclusion drawing/ verification .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya yang dilakukan oleh pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang

a) Kegiatan Sosialisasi

Tidak semua masyarakat tahu akan peran perpustakaan untuk itu sosialisasi perlu dilakukan sehingga masyarakat akan tahu sebenarnya peran perpustakaan itu seperti apa. Untuk sosialisasi di kalangan masyarakat dapat dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan lingkungan masyarakat untuk sosialisasi perpustakaan. Sosialisasi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi/lembaga perpustakaan dan konsumen/pemustaka dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk masyarakat untuk memanfaatkan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Hasil dari Sosialisasi adalah tumbuhnya kesadaran sampai tindakan untuk memanfaatkan perpustakaan (Rahayu & Nurizzati, 2018). Sosialisasi perpustakaan juga merupakan kegiatan mengomunikasikan manfaat produk perpustakaan dan untuk meyakinkan masyarakat agar mau menggunakan jasa layanan informasi melalui perpustakaan. Jadi kesimpulan dari Sosialisasi perpustakaan adalah usaha-usaha untuk menyebarluaskan jasa layanan perpustakaan kepada masyarakat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan serta memuaskan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi mempunyai latar Kegiatan sosialisasi mempunyai latar

belakang bahwa yang pertama, yaitu dikarenakan rendahnya pengunjung Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dan kemudian yang kedua dikarenakan rendahnya pemanfaatan koleksi perpustakaan dan kemudian yang ketiga karena kurang pahami prosedur administrasi di perpustakaan. Hal ini selain bertujuan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat, juga untuk memperkenalkan petugas perpustakaan "tak kenal maka tak sayang". Dalam penyampaian, masyarakat diberikan bahan dasar akan pentingnya perpustakaan untuk menunjang kegiatan perpustakaan, kemudian memberikan pemahaman tentang visualisasi peminjaman dan pengembalian, tata tertib di perpustakaan dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan di perpustakaan. Salah satunya adalah fasilitas website yang dapat melakukan pengecekan ketersediaan buku secara online.

b) Kegiatan Publikasi

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang informasi dan ilmu pengetahuan akan tetap ada dan makin berkembang karena pada dasarnya semua orang membutuhkan informasi dan ilmu pengetahuan tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Pada abad dan era informasi seperti sekarang ini tak seorangpun yang tidak memerlukan layanan informasi. Sementara itu perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi. Namun pada kenyataannya ada sebagian dari masyarakat yang belum mengerti arti pentingnya keberadaan perpustakaan. Untuk itu perpustakaan harus melakukan publikasi perpustakaan. publikasi perpustakaan adalah upaya mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan agar diketahui oleh khalayak umum dan masyarakat. Publikasi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk pengguna untuk bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Adapun tujuan publikasi perpustakaan adalah: Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai, Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi

perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang membaca, Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat, serta Hasil dari promosi adalah tumbuhnya kesadaran sampai tindakan untuk memanfaatkannya.

c) Memberikan Pelayanan yang Baik Kepada Pengunjung

Secara umum pelayanan di perpustakaan dapat diartikan suatu kegiatan atau aktivitas dalam memberikan jasa layanan kepada pengunjung perpustakaan tanpa membedakan status sosial, ekonomi, kepercayaan maupun status lainnya. Melihat fungsi dari perpustakaan yang sedemikian "penting" maka layaklah diperhatikan oleh Pustakawan atau pun pengguna perpustakaan bahwa perpustakaan semestinya mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan berbagai aspek lainnya, oleh karenanya kesan perpustakaan sebagai institusi kuno harus mulai dikikis, termasuk juga masalah pelayanan perpustakaan yang harus memulai pelayanan yang berorientasi pengguna (Komariah et al., 2016). Layanan di perpustakaan idealnya dapat lebih memikat, bersahabat, cepat, dan akurat, ini berarti orientasi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada kebutuhan pengguna atau pengunjung, antisipasi perkembangan teknologi informasi dan pelayanan yang ramah, dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pada suatu perpustakaan, kesan kaku pelayanan perpustakaan harus dieliminir sehingga perpustakaan berkesan lebih manusiawi sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

d) Penyediaan Koleksi Buku-Buku yang Lengkap

Koleksi bahan pustaka dan buku-buku yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya yang tersusun rapi dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi merupakan salah satu kuni keberhasilan perpustakaan. Oleh sebab itu perpustakaan perlu memiliki koleksi bahan pustaka/buku yang relatif lengkap sesuai dengan visi, misi perencanaan, strategi, kebijakan dan tujuannya. Kekuatan koleksi perpustakaan merupakan daya tarik bagi pemakai

sehingga makin banyak dan koleksi bahan pustaka/buku yang dibaca dan dipinjam akan semakin ramai perpustakaan dikunjungi masyarakat. Adanya kalanya perpustakaan mengalami kendala dalam pengadaan koleksi, salah satu kendalanya adalah masalah dana. Untuk itu perpustakaan perlu mengadakan kerjasama baik secara *online* maupun *offline*. Kerjasama secara *online* bisa dilakukan dengan kelompok-kelompok pencinta buku yang ada di internet. Kita bisa mengajukan permohonan donasi buku kepada kelompok-kelompok pencinta buku tersebut. Kerjasama secara *offline* bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan penerbit buku untuk bisa mendapatkan buku dengan harga murah (Wirawanty, 2018). Peningkatan mutu koleksi dilakukan oleh pengelola perpustakaan dengan cara mengadakan bahan bacaan atau koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan para pemakai perpustakaan yang menjadi pengguna serta menambah jumlah atau kuantitas dari koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dengan memperhatikan kualitas dari koleksi tersebut, sehingga koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan menjadi beragam. Sehingga dengan keberagaman koleksi, jumlah koleksi yang banyak serta kualitas koleksi yang tinggi diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup bagi pengguna perpustakaan dan dapat menumbuhkan minat baca anggota perpustakaan khususnya serta masyarakat luas pada umumnya (Purboningsih et al., 2014).

e) Penyediaan Fasilitas-Fasilitas yang Memadai

Proses penyelenggaraan perpustakaan membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana serta perlengkapan ataupun Fasilitas-Fasilitas Yang Memadai lainnya yang dapat menunjang agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik (Rakip et al., 2017). Permasalahan lain yang dihadapi oleh perpustakaan adalah minimnya fasilitas standar perpustakaan. Tanpa disadari, fasilitas perpustakaan justru dapat merubah *image* perpustakaan sebagai gudang buku. Fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Acapkali yang menjadi masalah

adalah “ketiadaan” dan “ketidakberdayaan” fasilitas di perpustakaan (Ikbal Saeful Hidayat, 2019). Selain itu perpustakaan sudah sepatutnya dilengkapi dengan ruang baca, yang tidak hanya layak tapi juga nyaman. Selain itu perpustakaan dituntut untuk mampu menyediakan koleksi yang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini. Selain koleksi yang sudah mengedepankan bentuk audio-visual, perpustakaan hendaknya dilengkapi dengan sarana internet yang memungkinkan peserta didik mengikuti perkembangan informasi dan pengetahuan terkini dari seluruh belahan dunia. Perpustakaan umum Kabupaten Enrekang yang sebagian besar penggunaannya adalah masyarakat dan anak sekolah, harus mampu menampilkan suasana perpustakaan yang bersahabat, rileks, penuh kreativitas, serta tempat bermain dan belajar. Sekolah hendaknya jangan menciptakan sebuah *image* perpustakaan yang menakutkan tapi justru sebaliknya. Jika lingkungan perpustakaan sudah cukup kondusif bagi peserta didik, maka perpustakaan akan dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam meningkatkan minat baca siswa. Fasilitas perpustakaan yang minim, pada dasarnya telah memberikan dampak terhadap pelaksanaan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembangun minat baca masyarakat. Keterbatasan fasilitas ini dialami oleh hampir seluruh perpustakaan di Indonesia. Oleh karena itu, sudah saatnya perpustakaan umum Kabupaten Enrekang merancang fasilitas yang memadai bagi perpustakaan guna terciptanya fungsi perpustakaan dalam membangun minat baca masyarakat.

2. Faktor pendorong dan penghambat pengelolaan Perpustakaan Umum Kab. Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang

a) Faktor pendorong pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang

1) Minat Masyarakat

Kita harus mengakui minat baca masyarakat kita masih rendah. Untuk mencari akar-akarnya tidak sulit, karena sering didiskusikan. Antara lain

masih kuatnya budaya dengar dan budaya tulis, kondisi sosial ekonomi masyarakat belum menunjang minat baca dan daya beli masyarakat, kemajuan teknologi dan komunikasi, terutama media elektronik dapat menjadi ancaman untuk minat baca masyarakat. Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui budaya baca pulalah pendidikan seumur hidup (*life long education*) dapat diwujudkan, karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus menerus sepanjang hidupnya. Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca. Masalah kegemaran membaca perlu dilihat secara menyeluruh. Masalah minat dan kegemaran membaca ini tidak berdiri sendiri. Secara historis kita harus lihat lingkungan tempat tinggal seseorang sejak kanak-kanak. Yang paling mudah adalah dengan cara melihat lingkungan keluarga sekitar kita tinggal. Bagaimana sebagian besar keluarga di sekitar kita membina minat baca anak-anaknya.

2) Tenaga Pengelola

Sumber daya manusia dalam hal tenaga pengelola di perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang adalah semua tenaga kerja atau perangkat perpustakaan yang terdiri atas (1) pimpinan dengan tugas utama merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan untuk dijalankan oleh semua pegawai. (2) pejabat fungsional pustakawan yang berfungsi dan bertugas melaksanakan kegiatan perpustakaan secara profesional dan proposional (3) pelaksana teknis operasional seperti pengadaan, pengolahan, dan layanan, (4) Pelaksana teknis administratif dan ketatausahaan yang mendukung semua kegiatan perpustakaan. Semua tenaga pengelola tersebut merupakan

tim kerja yang ahrus bekerja sama untuk keberhasilan perpustakaan. Sebagai salah satu sumber kekuatan perpustakaan maka tenaga pengelola tersebut harus dibekali dengan dan membekali diri dengan kemampuan, ketrampilan dan sikap bekerja serta bertanggung jawab kepada pimpinan perpustakaan. Oleh karena keberhasilan perpustakaan sangat tergantung bagaimana mengelola dan memberdayakan tenaga pengelola itu. Terutama terletak pada semangat, dedikasi, sumbangan secara tulus dan jujur. Oleh karena itu penempatan orang-orang di perpustakaan semestinya menurut teori dan prinsip "*the right man on the right place*" adalah sangat penting sehingga dengan tenaga pengelola yang handal maka secara tidak langsung akan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang akan datang keperpustakaan.

3) Koleksi Perpustakaan

Koleksi yang di perpustakaan diperoleh dari hasil pembelian, hadiah maupun sumbangan. Segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses kegiatan di Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah masyarakat. Bahan-bahan yang diperlukan untuk koleksi perpustakaan selain buku-buku adalah majalah, surat kabar, kliping, bahan-bahan stensilan, pamflet-pamflet dan alat peraga lainnya seperti globe, peta dan sebagainya. Mengenai keadaanya juga harus ditempatkan pada tempatnya dan pengunjung mudah terlihat serta telah diinventarisir sebelum digunakan. Kelengkapan suatu di perpustakaan sangat berpengaruh kepada keinginan masyarakat untuk membaca.

4) Gedung Perpustakaan

Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan sarana penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan sebagai unit pelayanan jasa, harus memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen untuk menampung semua koleksi, fasilitas, staf dan kegiatan perpustakaan sebagai unit

kerja. Sarana yang dimaksud adalah sarana fisik dalam bentuk ruangan atau gedung. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki tugas dan fungsi yang strategis yaitu menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman dan aman bagi pemustakanya. Layanan ruang baca merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca. Biasanya penataan ruang baca diintegrasikan dengan rak koleksi dan sistem penelusuran informasi perpustakaan. Dalam pengaturan ruang baca perpustakaan agar nyaman dan aman maka diperlukan adanya ilmu tata ruang. Ilmu tata ruang baca di perpustakaan sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan khususnya dalam pengembangan minat baca masyarakat.

3. Faktor penghambat pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang.

a) Ruang Penyimpanan Bahan bacaan (Ruang Perpustakaan)

Tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan (Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat PNFI Depdiknas, Jakarta 2009). Pengertian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sebisa mungkin mempunyai sarana prasarana yang memadai, Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada kendala pada ruang atau tempat untuk menyimpan buku ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan suatu perpustakaan kurang maksimal dalam penyelenggaraan dan pengelolanya. Tempat yang kurang luas menjadikan perpustakaan menjadi kelihatan kurang menarik hal bisa menjadi faktor penghambat yang menyebabkan program tidak bisa optimal dalam meningkatkan

minat baca. Hal ini perlu Solusi atau langkah kedepan untuk memaksimalkan penyelenggaraanya. Agus M. Irlham (2011:72) menyatakan bahwa Memaksimalkan ruang serta sarana prasarana Merupakan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan mutu Perpustakaan agar dapat Meningkatkan Meningkatkan minat baca masyarakat dan Memperbanyak Berbagai Kegiatan Literasi Agar Dapat berfungsi baik bagi Masyarakat sedangkan dalam Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 penguatan dan perluasan adalah stimulan, artinya pancingan untuk budaya melalui penyediaan Perpustakaan, bahan bacaan memotivasi/mendorong dan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta sarana dalam pengembangan budaya baca melalui penyelenggaraan Perpustakaan. Pengertian ini menunjukkan bahwa tempat memang penting bagi kegiatan dan tempat literasi, hal ini juga disadari betul oleh penyelenggara.

b) Pendampingan Pelaksanaan Program

Untuk memelihara keberlangsungan penyelenggaraan Perpustakaan dan eksistensinya pada masyarakat diperlukan berbagai alternatif dalam pengelolaannya sehingga warga belajar dapat memanfaatkan Perpustakaan secara maksimal. Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang sebagai jantung pendidikan masyarakat, diharapkan mampu memotivasi dan menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat melalui bahan bacaan dan sarana ruang baca yang disediakan pada area publik. Membaca dapat diartikan "membaca untuk hidup", artinya membaca agar kita bisa hidup lebih baik, lebih arif, lebih mengerti akan "tabiat" dalam dunia (Widarso,1994). Kegiatan membaca pula menjadikan seseorang akan terbentuk kepribadiannya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Abdul Malik (2011:70) yang menyatakan dengan membaca kepribadian seseorang akan tumbuh kembang membaik, karena dengan membaca mereka akan tahu dan lebih terbuka akan wawan yang berdampak terhadap kebribadiannya. Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang,

baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Dalam hal ini Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam pengelolaan dan penyelenggaraanya diprlukan suatu bentuk dampingan dari pihak penyelenggara maupun instansi terkait. Hal ini tak lain dilakukan agar dalam perjalanan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang bisa sesuai dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan yakni meningkatkan minat baca pada masyarakat. Minat dan kebutuhan masyarakat untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius dari pemerintah, dari aktor pendidikan, dan dari pihak yang peduli pentingnya membaca. Salah yang diperlukan dalam Penyelengaran Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang adalah perhatian khusus dari penyelenggara dan instansi dalam hal ini adalah adanya pendampingan. Pendampingan disini harapannya agar mampu dan menjadi salah satu perhatian pihak pemerintah akan meningkatkan sumber daya manusia melalui Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang karena dengan perhatian akan menjadikan minat akan membaca semakin baik dan kinerja pengelola menjadi baik pula.

c) Keterbatasan Infrastruktur Transportasi

Infrastruktur Transportasi baik transportasi darat, laut maupun udara merupakan sarana yang sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan wilayah sehingga sering disebut sebagai urat nadi disamping fungsinya sebagai alat pemersatu bangsa. Dalam konteks pembangunan infrastruktur jalan, kebijakan lebih difokuskan pada pemeliharaan, perbaikan dan peningkatan jalan yang sudah ada, dengan tetap mengupayakan pembangunan jalan baru. Faktor yang dirasakan sebagai masalah terhadap peningkatan layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam menumbuhkan minat baca masyarakat diantaranya kaitannya dengan keterbatasan infrastruktur transportasi khususnya jalan sehingga menyulitkan masyarakat yang hendak berkunjung ke Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang.

d) Kurangnya Aspek Pembiayaan

Faktor-Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di

Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang adalah terbatasnya anggaran dana. Kurangnya Aspek Pembiayaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang berpengaruh pada implementasi upaya-upaya sosialisasi, publikasi, dan kegiatan-kegiatan layanan yang ada di perpustakaan Kabupaten Enrekang. Di dalam manajemen sendiri menurut G.R. Terry dalam Fathony (2006:25) dimana terdapat salah satu unsur manajemen yaitu uang (money). Uang di sini sangat penting peranannya karena di dalam melaksanakan setiap kegiatan diperlukan modal untuk implementasi setiap usaha baik di swasta maupun di pemerintahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan kondisi tersebut, pihak Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang hanya mampu melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan minat baca sebatas ketersediaan dana tersebut. Hal tersebut berdampak pada upaya-upaya yang dilaksanakan belum maksimal sehingga tingkat minat baca masyarakat masih rendah. Upaya untuk mengatasi kendala kendala atau masalah adalah dengan melakukan upaya-upaya seperti yang sudah dipaparkan dan yang lain diantaranya dengan melakukan kegiatan berbagai upaya seperti halnya usaha produktif dan melakukan berbagai kegiatan seperti seminar, menonton bersama dan kegiatan kegiatan yang lainnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan tambahan dana.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang dapat dilakukan dalam hal-hal berikut ini: Kegiatan Sosialisasi, Kegiatan Publikasi, Memberikan Pelayanan yang Baik Kepada Pengunjung, Penyediaan Koleksi Buku-Buku yang Lengkap, serta Penyediaan Fasilitas-Fasilitas yang Memadai serta Perpustakaan keliling. Faktor pendorong dan penghambat pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang. Faktor pendorong pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada indikator berikut ini: Minat Masyarakat,

Tenaga Pengelola, Koleksi Perpustakaan, serta Gedung Perpustakaan. Faktor penghambat pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada indikator berikut ini: Ruang Penyimpanan Bahan bacaan (Ruang Perpustakaan), Pendampingan Pelaksanaan Program, Keterbatasan Infrastruktur Transportasi serta Kurangnya Aspek Pembiayaan.

B. Saran

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan hendaknya mengeluarkan kebijakan yang jelas dalam mencermati secara serius masalah masyarakat terkait minat membaca serta memberikan bantuan kepada perpustakaan baik secara moril berupa dorongan atau motivasi kepada masyarakat, maupun bantuan secara materil. Dengan membangun infrastruktur yang layak digunakan sebagai sarana baca bagi masyarakat agar masyarakat lebih tertarik dan nyaman membaca, yang pada akhirnya akan terbentuk masyarakat gemar belajar dan membaca. Pihak Pengelola Perpustakaan Lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan banyak melibatkan masyarakat, seperti kegiatan bedah buku, perlombaan yang bersifat pendidikan, mengencarkan promosi pentingnya membaca supaya masyarakat lebih tertarik berkunjung ke Perpustakaan, Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan Perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, Lebih membangun kerjasama yang lebih intens dengan berbagai kalangan, termasuk dengan tokoh masyarakat, aparat pemerintah, swasta dan tentunya dengan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Busa, Y., Efendi, A. A., Non Formal, P., & Matematika, P. (2020). Sebagai Media Dalam Meningkatkan Karakter Imtaq Dan Kreativitas Anak Didik Di Dusun Osso Desa Pundi Lemo. *EduPsyCouns*, 3(1).
- Dewita, R., & Nelisa, M. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(1), 66-72. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/5146>
- Elnadi, I. (2018). Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka di UPT Perpustakaan

- Universitas Bengkulu. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 203-214.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/3236>
- Ikbal Saeful Hidayat. (2019). Pengelolaan Perpustakaan Umum Pojok Baca oleh Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Angewandte Chemie International Edition*, 01 No 01(2021), 500.
<http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/888>
- Irfaniah, H. (2020). Urgensi Pelestarian Pengetahuan Tradisional Dan Peluang Perpustakaan Umum Dalam Pelestarian Pengetahuan Tradisional. *Jupiter*, XVII(1), 10-19.
- Kodri, M. (2019). Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Perpustakaan Sma N Surulangun Kab. Musi Rawas Utara. *UIN Sutha Jambi*, i-78.
<http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1934>
- Komarlah, N., Rodiah, S., & Saepudin, E. (2016). Emotional Branding sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Penggunaan Perpustakaan. *Record and Library Journal*, 2(2), 188-197.
- Kurniawati, R. D., & Prajarto, N. (2015). peranan perpustakaan dalam1vieningkatkan minat baca masyarakat: Survei pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan =THE ROLE OF THE LIBRARY IN IMPROVING THE READING HABIT OF SOCIETY :Survey at public library of South Jakarta district. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(7).
<https://doi.org/10.22146/bip.8271>
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70-81.
- Pasoreh, N. V. P. S. S. S. Y. (2016). membangun sistem otomasi perpustakaan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perpustakaan (Studi pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara) Oleh. V(5).
- Primasari, M. S. dan F. (2014). implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 17-30.
- Purboningsih, D., Muluk, M. R. K., & Noor, I. (2014). Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Umum Melalui Pendekatan Sistem Lunak (Soft System) (Studi Pada Perpustakaan Umum Kota Kediri). *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 17(3), 105-116.
<https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2014.017.03.1>
- Rahayu, R., & Nurizzati, N. (2018). Partisipasi Relawan terhadap Kegiatan Peningkatan Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Suka Maju Sejahtera Kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 7(1), 246-258.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/100996>
- Rakip, R., Londa, N. S., & Warouw, D. M. D. (2017). Kajian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca masyarakat. *E-Journal "Acta Diurna"*, VI(2), 1-17.
- Razi, F. (2021). Strategi Networking dan Fundraising dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Perpustakaan Adz-Dzikra Gampong Pineung). *Libria*, 13(2), 142-155.
- Rivantus Santi, I Wayan Wiryawan, I. W. K. (2014). Peranan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kabupaten Tabanan. *Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan*, 6(3), 128-134.

- Suparman, S. P., Busa, Y., A.S, A. E., & Ardiansa. (2020). Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Dan Pendidikan Al- Quran Sebagai Media Dalam Meningkatkan Karakter Imtaq Dan Kreativitas Anak Didik Di Dusun Osso Desa Pundi Lemo. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1, 72-80.
- Wirawanty, F. (2018). Tata Kelola Penyimpanan Arsip Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Penemuan Kembali Arsip di Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 1, 3-4.